

SINERGITAS GURU AGAMA, ORANG TUA, DAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMA NW NARMADA

Ahmad Baihaqi¹, Alkusaeri², Saparudin³
UIN Mataram
Haqyahmad83747@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are to analyze 1) the role of religious teachers, parents, and school principals; 2) the forms of synergy among religious teachers, parents, and school principals. The research method employed is descriptive qualitative research. Data were gathered through interviews, field notes, and documentation. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The research findings present the following 1) the roles of religious teachers include: a) educator; b) administrator; c) supervisor; d) innovator. The roles of parents encompass a) educator and caregiver; b) mentor and supporter; c) facilitator and motivator. The roles of school principals involve a) educator; b) manager; c) supervisor; d) innovator. 2) the applied forms of synergy consist of a) involving parents in program development; b) fostering intensive communication; c) initiating introductions with parents; d) conducting regular meetings with parents.

Keywords: *Synergy, Learning Quality, Religion Teacher, Parent, Headmaster*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisa 1) peran guru Agama, Orang Tua, dan Kepala Sekolah 2) bentuk sinergi peran guru Agama, orang tua, dan Kepala Sekolah. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Jenis data berupa kutipan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian berupa paparan tentang: 1) Peran Guru Agama sebagai a) educator, b) administrator, c) supervisor, d) inovator. Peran orang Tua sebagai a) pendidik dan pengasuh, b) pembimbing dan pendamping, c) fasilitator dan motivator. Peran Kepala Sekolah sebagai a) educator, b) manajer, c) supervisor, d) inovator. 2) Bentuk sinergi yang diterapkan; a) melibatkan orang tua dalam penyusunan program, b) menjalin komunikasi secara intensif, c) melakukan perkenalan dengan orang tua, d) mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua.

Kata Kunci ; Sinergitas, Mutu Pembelajaran, Guru Agama, Orang Tua, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan umum pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003) Menyadari pentingnya pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia, maka perlu ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan instansi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan..

Pemerintah harus berupaya mewujudkan pendidikan yang bermutu, Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup, individu yang mampu menjadi individu yang baik baik secara individu maupun sosial, dan menjadi “manusia seutuhnya” yaitu individu yang mampu memadukan antara iman, ilmu, dan amal adalah contoh pendidikan yang berkualitas. Lulusan yang cakap memiliki pengetahuan (kognitif) yang dapat diterapkan (psikomotorik) dalam kehidupan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya sesuai dengan nilai-nilai moral yang luhur (afektif). (Suderadjat, 2005)

Setiap pihak harus bekerja sama untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, antara sekolah sebagai aktor otonom yang utama dan orang tua sebagai pengguna lulusan. Forum utama di mana pendidik dan orang tua siswa dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah di bidang pendidikan, dan pembelajaran yang berkualitas adalah tanda dari pendidikan yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa keterlibatan orang tua dan masyarakat. (Sumarsono, 2019)

Begitu juga (Mumu et al., 2019) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa sinergi antara pihak sekolah dengan orang tua sangat penting, karena dengan bersinergi kedua pihak akan saling mengenal, menghargai, memahami, dan saling membantu untuk mencapai keberhasilan.

Namun fakta yang terjadi di lapangan banyak dari orang tua melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak di Indonesia masih sangat minim di mana 80% orang tua tidak pernah menyampaikan masukan kepada sekolah pada proses penyusunan program, sekitar 30% orang tua tidak pernah menjalin

komunikasi dan berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai pendidikan anaknya (Kinanti Diajeng Ayu & Trihantoyo Syunu, 2021)

Maka apabila ingin meningkatkan mutu pembelajaran pihak sekolah harus bersinergi dengan orang tua dan mengoptimalkan peran orang tua. Sebagaimana SMA NW Narmada adalah sekolah yang menyiapkan regulasi untuk mengatur terjalannya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua. Berdasarkan pengamatan awal peneliti dapatkan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggul yang ada di kecamatan Narmada yang memiliki akreditasi "A", mutu pembelajaran yang ada juga cukup baik, dan dalam setiap penyusunan, pelaksanaan, sampai evaluasi program peran serta orang tua selalu dilibatkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azhari, 2021) menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua dijalin dengan komunikasi secara intensif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati, 2020) memaparkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya pada masa pandemi adalah dengan melakukan kegiatan mendidik, mengasuh, membimbing, mengembangkan bakat dan memotivasi.

Berdasarkan teori, temuan di lapangan, dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat penting sehingga peneliti menindak lanjuti dalam karya ilmiah dengan judul ***Sinergitas guru agama, orang tua, dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NW Narmada.***

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa Peran Guru agama, Orang tua, dan kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NW Narmada ? 2) Bentuk sinergi Guru Agama, Orang Tua, dan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NW Narmada ?. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Peran Guru agama, Orang tua, dan kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NW Narmada. 2) Bentuk sinergi Guru Agama, Orang Tua, dan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NW Narmada

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. (Moleong, 2018). Menyampaikan bahwa, Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, menggunakan kata-kata dan bahasa untuk mendeskripsikan objek dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan demikian kegiatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA NW Narmada melalui sinergi peran guru PAI, orang tua, dan kepala sekolah

Kegiatan penelitian di lakukan di SMA NW Narmada, penelitian berlangsung selama tiga bulan sejak bulan februari sampai dengan april 2023

Ada dua jenis data pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dipatkan dengan berbagai metode dari sumber pertama (Sugiyono, 2021). Data tersebut seperti peran guru agama, peran orang tua, dan peran kepala sekolah serta mutu pembelajaran PAI di SMA NW Narmada, bentuk sinergitas peran guru agama, orang tua, dan kepala sekolah, untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. jika mengacu dari beberapa data primer yang dibutuhkan maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI, orang tua, dan kepala sekolah.

Sedangkan data sekunder adalah data, dokumen penunjang yang sudah ada di lokasi penelitian (Sugiyono, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini terkait dengan mutu pembelajaran PAI dan pelaksanaan peran guru PAI, orang tua siswa, dan kepala sekolah. Jika mengacu pada sumber data sekunder yang dibutuhkan, maka Sumber data sekunder penelitian ini yaitu,tata tertib sekolah, buku kurikulum, perangkat pembelajaran PAI, raport siswa, buku penghubung,surat panggilan orang tua, buku tamu dan data penunjang lainnya.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan tiga metode, yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah dalam menganalisis ada tiga cara untuk melakukan metode analisis data kualitatif: mengumpulkan dan mereduksi, menyajikan, dan membuat kesimpulan atau memverifikasi data (Miles et al., 1992)

HASIL

1. Peran Guru Agama Orang Tua dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA NW Narmada

Peran Guru Agama

a. Peran Sebagai *Educator*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA NW Narmada kepada bapak Ariguna Fahmi selaku guru PAI bahwa dalam menjalankan perannya sebagai educator guru agama selalu membiasakan siswa untuk berdo'a setiap mengawali

pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, memberikan sanksi kepada siswa yang tidak hadir pada pertemuan sebelumnya, memeriksa kerapian dan kebersihan kelas, serta memberikan pengarahan kepada siswa agar dapat belajar dengan baik.

b. Peran Sebagai *Administrator*

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan guru agama dalam menjalankan tugasnya sebagai *Administrator* adalah dengan selalu membuat perangkat pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

c. Peran Sebagai *Supervisor*

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan bahwa upaya yang dilakukan guru agama di SMA NW Narmada dalam menjalankan perannya sebagai *supervisor* adalah dengan menilai, melakukan evaluasi pembelajaran setiap selesai menyampaikan materi.

d. Peran Sebagai *Inovator*

Selama melakukan pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru, peneliti mengetahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai inovator adalah dengan senantiasa menemukan metode-metode baru dalam mengajar.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ariguna Fahmi yang menyampaikan:

“sebagai guru, saya selalu melakukan inovasi-inovasi dalam mengajar, hal ini agar anak tidak merasa jenuh dalam mengajar, ketika mengajar sering saya selingi dengan kisah-kisah teladan, menggunakan video, animasi, dan sering juga pembelajaran dilakukan di laboratorium komputer, karena di sekolah memang kami memulai pembelajaran e-learning”

e. Peran Sebagai *Motivator*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru agama yang ada di SMA NW Narmada bahwa upaya yang dilakukan dalam menjalankan perannya sebagai *Motivator* adalah dengan sering memberikan apresiasi, reward kepada siswa yang berprestasi dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar, serta memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar agar mampu belajar seperti temannya.

Peran Orang Tua

a. Sebagai Pendidik dan Pengasuh

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Burhanudin dan bapak Murtiadi bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai

pembimbing dan pendamping ketika anak berada di rumah adalah dengan membiasakan anak untuk bangun bagi dan sholat tepat waktu.

b. Pembimbing dan Pendamping

Orang tua berkewajiban membimbing dan mendampingi anak ketika belajar di rumah, hal ini sebagaimana wawancara dengan bapak Murtiadi dan bapak Burhanudin bahwa mereka selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan mendampingi anak ketika belajar di rumah.

c. Sebagai Fasilitator dan Motivator

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap orang tua bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator adalah dengan menyediakan segala keperluan belajar anak dan senantiasa menciptakan suasana yang nyaman agar anak dapat belajar dengan baik di rumah.

Peran Kepala Sekolah

a. Sebagai *educator*

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi bahwa Bapak Heru Andrian Fatmawijaya selaku kepala sekolah di SMA NW Narmada senantiasa mendelegasikan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan MGMP guna meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar.

b. Sebagai *Manajer*

Sebagai seorang kepala sekolah harus memiliki mekanisme yang jelas dalam merumuskan program, berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan pengamatan dan wawancara bahwa kepala sekolah SMA NW Narmada dalam merumuskan program selalu melibatkan seluruh warga sekolah.

c. Sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab, memastikan setiap guru yang mengajar di sekolahnya adalah guru profesional dan memiliki kompetensi yang memadai, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan secara berkala melakukan supervisi terhadap kinerja guru dalam mengajar.

Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Heru Andrian Fatmawijaya: “kami rutin mengadakan supervisi kinerja guru dalam mengajar, karna sebagai kepala sekolah kami harus memastikan agar proses pembelajaran yang berlangsung di kelas

berjalan dengan baik, kegiatan ini juga dapat menjadi wadah evaluasi yang baik bagi guru untuk meningkatkan profesionalan dalam mengajar.”

d. Sebagai *Inovator*

Sebagai seorang pimpinan kepala sekolah dituntut untuk kreatif dalam membuat inovasi-inovasi program. Inovasi-inovasi program inilah yang nantinya akan menjadi salah satu indikator baiknya mutu pembelajaran yang ada di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Heru Andrian Fatmawijaya:

kami selalu membuat inovasi-inovasi program yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran anak, diantaranya kami mengadakan program tika literasi yang diharapkan mampu meningkatkan minat baca anak, ada juga program *E-library* yang diharapkan mampu memperkaya literatur sekolah, dan banyak juga kegiatan-kegiatan lain seperti ekstrakurikuler dan sebagainya yang manfaatnya kami rasakan dalam kemajuan sekolah, sehingga alhamdulillah dari tahun ke tahun sekolah kami semakin maju, siswanya semakin banyak dan sekolah kami mendapat akreditasi “A” dan menjadi salah satu sekolah swasta terbaik di Lombok Barat.

2. Bentuk Sinergitas Guru Agama, Orang Tua, dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA NW Narmada

a. Melibatkan Orang Tua Dalam Penyusunan Program

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa dalam menyusun program SMA NW Narmada selalu melibatkan orang tua. Hasil pengamatan ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak Heru Andrian Fatmawijaya:

“semua program yang ada di sekolah baik yang berkaitan dengan KBM maupun tata tertib sekolah kami selalu komunikasikan dengan orang tua, sebagai contoh kami melarang anak membawa hand phone ke sekolah, ndak boleh memakai sepatu selain warna hitam, ndak boleh memakai knalpot racing dan sebagainya, semua kami komunikasikan kepada orang tua dengan harapan orang tua dapat membantu agar semua program dan aturan dapat berjalan dengan baik”

Jawaban di atas juga dikuatkan dengan pernyataan bapak Murtiadi selaku orang tua siswa:

“ya, sekolah sering melibatkan kami rapat, biasanya sekolah akan meminta pendapat dan kami dipersilahkan untuk memberimasukan”

b. Berkomunikasi Secara Intensif

Komunikasi secara intens antara pihak sekolah dengan orang tua dapat memperbaiki hubungan antara ke dua belah pihak, selama pengamatan yang peneliti lakukan di SMA NW Narmada bahwa pihak sekolah selalu berkomunikasi dengan orang tua.

Hasil pengamatan ini dikuatkan dengan pernyataan bapak Heru Andrian Fatmawijaya yang menyampaikan:

“kami sebisa mungkin mengupayakan menjalin komunikasi yang baik dengan orang Tua siswa, apabila ada permasalahan baik itu terkait dengan siswa atau sekolah selalu kami sampaikan baik dengan langsung home visit ke rumah, melalui grup whats app, atau langsung mengundang orang tua ke sekolah”

c. Melakukan Perkenalan dan Orientasi Program Singkat Kepada Orang Tua

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh melalui kegiatan observasi bahwa SMA NW Narmada secara periodik pada kegiatan yang dihadiri oleh orang tua selalu mengadakan perkenalan singkat dan orientasi program sekolah kepada orang tua.

Hasil pengamatan ini juga sebagaimana dengan apa yang disampaikan oleh bapak Heru Andrian Fatmawijaya:

“Ketika siswa telah ditetapkan menjadi siswa di sekolah, maka dari awal kami mengundang wali murid untuk datang ke sekolah, untuk menjalin komunikasi yang baik, memperkenalkan seluruh dewan guru, dan memberikan penjelasan tentang tata tertib sekolah kepada wali murid dan siswa tersebut, sehingga wali murid tahu bahwa ada kewajiban yang harus dilaksanakan tidak hanya di sekolah namun juga di rumah. Juga orang tua mengisi kesanggupannya dalam berita acara terkait tata tertib sekolah sebagai komitmen untuk ikut serta dalam kesuksesan setiap program sekolah”

d. Mengadakan Rapat Secara Rutin

Dalam merumuskan dan membuat program sekolah tentunya perlu melibatkan orang tua, hal ini bertujuan agar semua pihak merasa bertanggung jawab dalam menyukseskan program yang telah dirumuskan bersama.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Heru Andrian Fatmawijaya yang menyampaikan bahwa:

”iya penting itu, mengundang orang tua untuk rapat ke sekolah itu sangat penting dan rutin kami lakukan, dengan begitu kami dapat menyampaikan program kepada orang tua, menerima masukan dari orang tua, akhirnya semua pihak mengetahui program

yang ada, punya kesamaan visi, kalau ini terus terjadi saya optimis, sukses dah program itu”

e. Memberitakan Perkembangan Sekolah Kepada Orang Tua Secara Periodik

Mengirimkan berita tentang sekolah merupakan bagian dari komunikasi yang baik dengan orang tua. Hal ini penting agar orang tua dapat mengetahui program sekolah dan mengetahui sejauh mana perkembangan sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Heru Andrian Fatmawijaya yang menyampaikan:

“iya kami selalu menyampaikan informasi atau berita tentang sekolah kepada orang tua, baik melalui whats app, surat, ataupun langsung mengundang orang tua untuk datang melihat perkembangan sekolah, contoh di gedung selatang itu kami sedang membangun, kami terus meningkatkan fasilitas sekolah, kami undang orang tua datang ke sekolah bukan untuk minta sumbangan, tapi agar orang tua mengetahui bahwa kami terus bekerja, sekali lagi kami tidak pernah minta sumbangan kepada orang tua, bahkan kami terus berfikir bagaimana cara bisa membantu orang tua, kami sekolah gratis, tidak bayar SPP, tidak bayar pembangunan, bahkan anak kita kasih tiga stel pakaian. Alhamdulillah berkah dari itu ada saja cara Allah membantu kami, ada saja pejabat-pejabat yang tergerak hatinya untuk membantu pembangunan di sekolah kami”

PEMBAHASAN

1. Peran Guru Agama Orang Tua dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA NW Narmada

Peran Guru Agama

a. Peran Sebagai *Educator*

Setiap guru wajib memberikan pendidikan yang baik kepada siswa, maka termasuk juga di dalamnya guru agama. Seorang guru agama berkewajiban memberikan pengetahuan agama yang baik, mengembangkan keperibadian, budi pekerti dan memberikan pengarahan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah diuraikan pada hasil penelitian dalam menjalankan tugasnya sebagai educator guru agama senantiasa mengawali pembelajaran dengan berdo'a dan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan pada setiap kegiatan imtaq. Berdo'a merupakan salah satu cara yang efektif

untuk membentuk keperibadian anak, peran guru bukan hanya menyampaikan materi, guru merupakan pengelola pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tingkat pembelajaran yang unggul baik dari segi pengetahuan maupun keperibadian. (Abdul Manab, 2015).

Selain dengan berdo'a guru agama di SMA NW Narmada dalam menjalankan tugasnya sebagai educator juga senantiasa memeriksa kehadiran siswa, memberikan sanksi kepada siswa yang tidak hadir pada pertemuan sebelumnya, memeriksa kebersihan dan kerapian kelas. Kegiatan ini merupakan kewajiban seorang guru yang sebagai bentuk penanaman karakter yang baik kepada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Arikunto, 2004), guru berkewajiban untuk memeriksa kehadiran siswa, memberikan tanda hadir atau tidaknya siswa minimal satu kali dalam satu hari, kegiatan memeriksa kehadiran siswa ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa sekaligus untuk mengetahui kerajinan mereka.

Berdasarkan temuan lapangan dan beberapa teori yang disampaikan maka seorang guru sebelum memulai pembelajaran hendaknya mengawali pembelajaran dengan berdo'a dan senantiasa memeriksa kehadiran siswa.

b. Peran Sebagai Administrator

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keprofesionalan dan harus dengan perencanaan dan persiapan yang matang. Maka dalam mengajar seorang guru wajib membuat perangkat pembelajaran yang nantinya akan menjadi pedoman dalam mengajar. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang telah dipaparkan pada hasil penelitian bahwa guru agama yang ada di SMA NW selalu membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, program tahunan, program semester, pedoman penilaian dan beberapa perangkat yang lainnya.

Menurut (Daryanto, 2014) perangkat pembelajaran adalah seperangkat instrumen yang akan menjadi pedoman dalam mengajar dan harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum mengajar. Dan menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 perangkat pembelajaran tersebut berupa silabus, RPP, dan lembar kerja peserta didik (LKPD)

Maka dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran seorang guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mulai mengajar.

c. Peran Sebagai *Supervisor*

Setelah selesai memberikan materi kewajiban selanjutnya bagi seorang guru adalah melakukan penilaian, mengevaluasi hasil belajar siswa apakah materi yang sudah disampaikan dapat dipahami oleh siswa atau tidak. Peran sebagai supervisor merupakan kegiatan guru untuk mengukur sejauh mana materi telah diterima oleh siswa. Sebagaimana menurut Gronlund 1985 dalam (Djaali, 2008) bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang sistematis, untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

(Arifin, 2016) menyampaikan ada beberapa tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pembelajaran
- 3) Memudahkan penentuan tindak lanjut dari hasil penilaian
- 4) Sebagai pertanggungjawaban pihak sekolah terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terutama orang tua.

Guru harusnya terus meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa, maka sebagai supervisor guru berperan dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan kontrol kepada siswa. Menemukan permasalahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik yang kemudian pada saat itu mencari jawaban atas permasalahan tersebut (Mutiaramses, 2023)

Maka dari beberapa teori yang disampaikan kita dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan menilai dan mengevaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru, terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Peran Sebagai *Inovator*

Mutu pembelajaran juga dipengaruhi oleh minat siswa dalam belajar, siswa yang bersemangat dalam belajar tentunya akan lebih cepat memahami materi pembelajaran jika dibandingkan dengan siswa yang tidak bersemangat, memahami pentingnya minat siswa dalam belajar, maka guru diharapkan untuk selalu imajinatif dan kreatif dalam menemukan inovasi, cara-cara baru atau ide-ide baru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang inovasi guru dalam mengajar bahwa guru agama di SMA NW Narmada bahwa banyak upaya yang dilakukan guru agama dalam melakukan inovasi diantaranya dengan menyampaikan kisah-kisah teladan, memutar video, animasi, dan melakukan pembelajaran yang berbasis teknologi di laboratorium komputer yang disebut di sana dengan istilah *e-learning*. Sebagaimana diungkapkan oleh (Suardipa, 2018), Guru harus selalu meningkatkan kemampuan sebagai seorang

pengajar. Ia tidak dapat menghasilkan inovasi yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti model pembelajaran, evaluasi, model pembelajaran, dan media pembelajaran kecuali jika disertai dengan keinginan yang kuat untuk terus meningkatkan kemampuan.

e. Peran Sebagai *Motivator*

Seorang guru harusnya memiliki kemampuan dalam membangkitkan semangat belajar anak, karna semangat belajar ini tentunya akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Sebagaimana (Sardiman, 2007) menyampaikan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar jika ia mau belajar, dan seorang guru perlu memperhatikan minat belajar tersebut. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan sebagaimana yang dilakukan oleh guru agama di SMA NW Narmada dalam memberikan motivasi adalah dengan mengapresiasi prestasi siswa, memberikan reeward kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat belajar seperti temannya yang lain

Peran Orang Tua

Sebagai sosok yang paling dekat dengan anak, peran orang tua dalam pembelajaran tentunya sangatlah penting. Bahkan dapat dikatakan pembelajaran tidak akan berhasil manakala tidak ada campur tangan peran orang tua. Maka peran orang tua dalam pembelajaran sangatlah penting.

Peran orang tua dalam pembelajaran di SMA NW Narmada akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Sebaga Pendidik dan Pengasuh

Orang tua wajib memberikan pengetahuan agama yang baik dan menjadikan diri sebagai panutan yang positif. Orang tua harus memastikan anak menjalankan setiap kewajiban dalam agama, oleh karena itu tentunya orang tua juga berkewajiban memberikan pemahaman agama terhadap anaknya. Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak di SMA NW Narmada adalah dengan membiasakan anak bangun pagi dan shalat tepat waktu.

Setiap orang tua bertanggung jawab atas pendidikan dan pengasuhan anaknya di rumah, karena orang tua merupakan sekolah pertama bagi anaknya. Bahkan dikatakan bahwa cara orang tua mendidik akan menentukan baik atau buruknya seorang anak.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhori dalam (An-Nawawi, 2011) bahwa Rasulullah bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ وَيَنْصَرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ (راوه البخاري)

“Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah/suci, kemudian orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Bukhori)

Orang tua merupakan salah satu fokus pembinaan dalam pembentukan dan penataan karakter, karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Utamanya seorang ibu yang merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya, fakta ini kadang menjadikan peran orang tua lebih penting dari pada seorang guru karena orang tua juga mengasuh, menyayangi, dan membimbing anaknya agar menjadi orang yang memiliki keperibadian baik di kemudian hari. (Kurniati, 2020)

b. Sebagai Pembimbing dan Pendamping

Sesibuk apapun orang tua, mereka berkewajiban untuk meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar ketika di rumah, serta memberikan perhatian terhadap belajar anak di sekolah. Orang Tua di SMA NW Narmada sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Murtiadi dengan bapak Burhanudin selalu berupaya untuk membimbing dan mendampingi anaknya selama berada di rumah. Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing dan mendampingi anaknya adalah dengan membimbing ketika anak belajar di rumah serta sering menanyakan apa yang sudah dipelajari di sekolah.

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sangatlah penting. Bimbingan dan pendampingan yang diberikan orang tua juga akan membuat hubungan antara anak dan orang tua semakin dekat. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Mardiyana, 2020) Bimbingan orang tua juga sangat mempengaruhi anak, khususnya membangun dan mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak, anak merasa berada dalam pergaulan yang baik, karena ada tempat untuk bertanya dan berdiskusi, anak lebih percaya diri dan dapat lebih mengembangkan prestasi belajar.

c. *Fasilitator* dan *motivator*

Orang tua berkewajiban memfasilitasi dan memberikan motivasi belajar kepada anak. Fasilitas dan motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat menentukan keberhasilan belajar anak. Menyadari akan pentingnya hal ini maka peneliti menanyakan kepada orang tua apakah peran sebagai fasilitator dan motivator sudah dilaksanakan

oleh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Murtiadi dan bapak Burhanudin bahwa orang tua senantiasa menyiapkan seluruh kebutuhan belajar anak, menciptakan suasana yang nyaman ketika anak belajar di rumah, dan selalu memberikan motivasi ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah menurut (Wahjosumidjo, 2010) adalah tenaga profesional yang diberi tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah, yaitu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat guru yang mengajar berinteraksi dengan siswa

Dengan demikian kepala sekolah adalah orang yang diamanatkan untuk memimpin dan mengatur suatu lembaga pendidikan baik lembaga negeri maupun swasta yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai, serta memiliki banyak pengalaman dalam ruang lingkup pendidikan.

Peran Kepala Sekolah di SMA NW Narmada sebagai berikut:

a. Sebagai *Educator*

Kepala sekolah harus memastikan guru-guru yang mengajar di sekolahnya adalah guru yang profesional, Keprofesionalan guru dalam mengajar tentunya menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran, maka sebagai kepala sekolah, tentunya harus berupaya melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keprofesional dan kinerja guru. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar adalah dengan sering mengikut sertakan guru dalam kegiatan penataran, bimtek, seminar dan sebagainya. Sebagaimana diungkapkan oleh (Rusmawati, 2013), Kepala sekolah sebagai *educator*, berkewajiban untuk mengarahkan pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, agar tetap *up to date* dengan perkembangan zaman, dan senantiasa memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah

b. Sebagai *Manajer*

Kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan, menyusun program, dan menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai mutu pembelajaran. Kepala sekolah harus memiliki mekanisme yang jelas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA NW Narmada sebagaimana di bahas

pada hasil penelitian adalah dengan senantiasa melibatkan seluruh warga sekolah dalam penyusunan program melalui kegiatan musyawarah.

Sikap melibatkan seluruh warga sekolah dalam perumusan program dan penyelesaian masalah merupakan faktor penunjang seorang kepala sekolah dapat melakukan tugas manajerial dengan baik. kepala sekolah sebagai manajer diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola sekolah, kapasitas dan kemampuan akan muncul ketika pimpinan sekolah dapat membuka diri secara umum untuk menyerap aspirasi yang dapat mendukung perubahan manajerial. (Sunarto, 2011)

c. Sebagai *Supervisor*

Supervisi merupakan pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keprofesionalan guru. Hal ini Sebagaiman (Arikunto, 2004) sampaikan, *Supervisor* Adalah proses memberikan pembinaan dengan mengidentifikasi, mengamati, mengevaluasi mana yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana yang tidak benar untuk perbaikan ke depannya.

Berdasarkan pengamatan bahwa kepala sekolah secara berkala selalu mengadakan supervisi kinerja guru, kegiatan ini biasa dilakukan oleh kepala sekolah atau menunjuk guru senior sebagai tim supervisor.

d. Sebagai *Inovator*

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai *inovator* dan menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, menemukan ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi contoh bagi semua staf sekolah, dan menciptakan model pembelajaran baru, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat. (Ancok, 2012)

Kemampuan kepala sekolah sebagai nahkoda dalam berinovasi membuat program untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat diperlukan. Maka dituntut kreativitas seorang kepala sekolah dalam berinovasi membuat program-program-program menarik yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan bahwa telah banyak inovasi program yang telah dibuat oleh kepala sekolah, beberapa diantaranya adalah mengadakan kegiatan tikar literasi, membuat fitur *e-library*, dan mengadakan pembelajaran secara *e-learning*.

2. Bentuk Sinergitas Guru Agama, Orang Tua, dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA NW Narmada

Sinergitas guru agama, orang tua, dan kepala sekolah merupakan hal yang tak terbantahkan sebagai sesuatu yang urgent bagi peningkatan mutu pembelajaran PAI. Sinergi antara guru agama, orang tua, dan kepala sekolah bertujuan untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan dan semangat yang tinggi demi meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Sebagaimana (sumarsono, 2019) sampaikan tanpa ada peran serta dari masyarakat dan orang tua maka peningkatan mutu pembelajaran tidak akan berjalan optimal.

Begitu juga Sukma Jayati (2021) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa sinergi antara pihak sekolah dengan orang tua sangat penting, karena dengan bersinergi kedua pihak akan saling mengenal, menghargai, memahami, dan saling membantu untuk mencapai keberhasilan.

Adapun Bentuk sinergi guru Agama, Orang Tua, dan Kepala Sekolah di SMA NW Narmada dipaparkan sebagai berikut:

a. Melibatkan orang tua secara profesional dan proporsional dalam penyusunan program

Orang tua merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. karna pentingnya peran orang tua, harusnya mereka senantiasa dilibatkan dalam penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program. Sebagai bentuk melibatkan orang tua, SMA NW Narmada senantiasa mengundang orang tua siswa hadir ke sekolah untuk menghadiri rapat dalam perumusan, perancangan, dan evaluasi program.

Motivasi belajar anak juga akan dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua terhadap program sekolah. Motivasi belajarnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan anak-anak yang orang tuanya tidak terlibat dalam kegiatan sekolah, mereka akan memiliki sikap positif terhadap sekolah, tingkat kehadiran yang lebih tinggi, dan kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah yang lebih baik. (Rachmawati, 2011)

Maka dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sekolah harus senantiasa melibatkan orang tua dalam setiap program sekolah, bahkan mulai dari perumusan sampai dengan tahap evaluasi.

b. Menjalinkan Komunikasi Secara Intensif

Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. dengan adanya

komunikasi yang intens maka semua pihak dapat dengan mudah menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Ibu Srisuhartini selaku waka kurikulum menyampaikan, kami sebisa mungkin mengupayakan menjalin komunikasi yang baik dengan orang Tua siswa, apabila ada permasalahan baik itu terkait dengan siswa atau sekolah selalu kami sampaikan baik dengan langsung home visit ke rumah, melalui grup whats app, atau langsung mengundang orang tua ke sekolah.

Apa yang disampaikan oleh ibu Srisuhartini di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Halgunseth (2009), Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam menjalin komunikasi, melalui laporan secara berkala, e-mail, telepon atau langsung mendatangi orang tua..

c. Melakukan perkenalan dan orientasi program dengan orang tua

Sekolah dengan orang tua adalah mitra kerja yang tidak dapat terpisahkan, maka dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran orang tua harus tau dan terlibat dalam setiap program yang diadakan di sekolah. Oleh karena itu perlu ada sebuah kegiatan yang dapat mewadahi agar orang tua dan guru dapat saling mengenal dan sekaligus guru dapat menyampaikan setiap program yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan bapak Heru andrian fatmawijaya bahwa sekolah secara berkala mengundang orang tua untuk datang ke sekolah, guna mendengarkan sosialisasi program dari sekolah, di samping itu setiap awal semester kepala sekolah juga mengundang orang tua untuk memperkenalkan seluruh dewan guru beserta tugasnya, agar orang tua dapat mengetahui dengan siapa dia harus berkoordinasi.

Perkenalan antara dewan guru dengan orang tua merupakan awal dari kegiatan sinergi antara keduanya, melakukan perkenalan dan sinergi antara pihak sekolah dengan orang tua sangat penting, karena dengan bersinergi kedua pihak akan saling mengenal, menghargai, memahami, dan saling membantu untuk mencapai keberhasilan. (Sukma Jayati,2021)

d. Mengadakan rapat secara rutin

Dalam merumuskan dan membuat program sekolah tentunya perlu melibatkan orang tua, hal ini bertujuan agar semua pihak merasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan program yang telah dirumuskan bersama. Berdasarkan hasil wawancara

dengan bapak heru andrian fatmawijaya bahwa sekolah selalu mengundang orang tua dalam perumusan program, hal ini bertujuan agar orang tua dapat memberi masukan dalam setiap program yang akan diadakan.

Melibatkan orang tua dan mendengarkan masukan dari orang tua dalam perumusan program sangat penting sebagaimana (Rachmawati, 2011) menyampaikan, masukan dan informasi yang diperoleh langsung dari orang tua akan mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan keinginan orang tua dan masyarakat sebagai pengguna lulusan.

e. Mengirimkan berita tentang sekolah kepada orang tua secara periodik

Mengirimkan berita tentang sekolah merupakan bagian dari komunikasi yang baik dengan orang tua. Hal ini penting agar orang tua dapat mengetahui program sekolah dan mengetahui sejauh mana perkembangan sekolah. Kegiatan ini sangat penting demi tercapainya hubungan baik antara guru dengan orang tua sebagaimana (Patrikakou, 2008) menyampaikan, Agar orang tua selalu mengetahui berbagai perkembangan yang berkaitan dengan pendidikan anak mereka dan sekolah, maka komunikasi proaktif antara sekolah dengan orang tua sangat diperlukan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara sekolah secara berkala selalu mengabarkan progres sekolah kepada orang tua, penyampaian berita ini dapat disampaikan dengan berbagai cara seperti mengundang orang tua datang ke sekolah, melalui via whats app, melalui akun media sosial sekolah "smanawa oficial", ataupun melalui kegiatan home visit, guru datang ke rumah orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sinergitas guru PAI, Orang Tua, dan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NW Narmada, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka pada bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI, Orang Tua, dan Kepala Sekolah yang ada di SMA NW Narmada telah berusaha menjalankan perannya dengan baik sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Adapun peran tersebut sebagai berikut: peran guru agama sebagai educator, administrator, supervisor, inovator, dan motivator. Peran orang tua sebagai

pendidik dan pengasuh, pembimbing dan pendamping, fasilitator dan motivator. Peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, supervisor, dan inovator.

2. Bentuk Sinergi yang diterapkan di SMA NW Narmada dalam meningkatkan Mutu pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:
 - a. Melibatkan orang tua secara proporsional dan profesional dalam perancangan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah.
 - b. Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, antara pihak sekolah dengan orang tua saling menghubungi.
 - c. Melakukan pengenalan dan orientasi singkat kepada orang tua siswa agar mereka mengetahui sekolah dengan berbagai program dan kegiatannya.
 - d. Rutin mengadakan rapat dengan orang tua
 - e. Mengirimkan informasi, berita kepada orang tua mengenai progres sekolah berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab. (2015). *Manajemen Perubahan Kurikulum : Mendesain Pembelajaran*. Kalimedia.
- An-Nawawi, I. (2011). *al-minhaj Syarb Sabih Muslim ibn al-Hajjaj Jilid XI, Terj. Fathoni Muhammad dan Futub Arifin*. Darus sunnah.
- Ancok, D. (2012). *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Erlangga.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Rineka Cipta.
- Azhari, S. P. (2021). *Peran Guru Dan Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Uptd Sd Negeri 13 Perupuk)* [UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/35916>
- Daryanto, A. D. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)* (Cet. 1). Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Sisitem Pendidikan Nasional*. Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djaali. (2008). *Skala Likert*. Pustaka Utama.
- Kinanti Diajeng Ayu, & Trihantoyo Syunu. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9, 256–264.
- Kurniati, E. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Obsesi*, 5, No.1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Mardiyana. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Qualitative data analysis*

- (terjemahan). Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press).
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=298242>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mumu, Majid, A., & Rohyana, A. (2019). Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya. *Metaedukasi*, 1(1), 37–51.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/980>
- Mutiaramses. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.405>
- Patrikakou, E. N. . (2008). *The power of Parental Involvement: Evidence, Ideas, and Tools for student Success*.
http://education.praguesummerschools.org/images/education/readings/2014/Patrikakou_Power_of_parent_involvement.pdf pada 29 Februari 2023
- Rachmawati, A. N. dan Y. (2011). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas terbuka.
- Rusmawati. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada Sdn 018 Balikpapan. *EJournal Administrasi Negara*.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. raja grapindo.
- Suardipa. (2018). *Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher*. Purwadita.
- Suderadjat, H. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Cipta Lekas Garafika.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Afabeta.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26594>
- sumarsono. (2019). UPAYA MEWUJUDKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PARTISIPASI ORANGTUA SISWA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24.2, 63.
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Sunarto. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP Di wilayah Sub Rayon 04 kabupaten Demak. *Jurnal Analisa Manajemen*, 8 n01, 17–29.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia indonesia.